

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG EFEKTIFITAS PENCEGAHAN DIARE PADA
BALITA DENGAN SEDUHAN DAUN JAMBU BIJI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Haffifah Handayani^{1*}, Linawati Novikasari², M. Arifki Zainaro³

¹⁻³Profesi Ners Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email koresponden: haffifahhandayani@gmail.com

Disubmit: 19 April 2023

Diterima: 09 Mei 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.9954>

ABSTRAK

Data insiden diare pada Puskesmas Air Hitam tahun 2021 sebesar 1097 balita Puskesmas Air Hitam, 2021. Penyakit Diare adalah penyakit endemis yg berpotensi mengakibatkan Kejadian Luar Biasa (KLB) & masih sebagai penyumbang nomor kematian pada Indonesia terutama dalam balita. Pada tahun 2020 cakupan pelayanan penderita diare dalam seluruh umur sebanyak 44,4 persen dalam balita sebanyak 28,9 persen dari target yg ditetapkan. Dilakukan pendidikan kesehatan tentang efektifitas pencegahan diare pada balita dengan seduhan daun jambu biji di Wilayah Kerja Puskesmas Air Hitam Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022. Pendekatan pada penulisan laporan tugas akhir berfokus pada asuhan keperawatan masalah kurangnya pengetahuan pada ibu yang memiliki balita dengan masalah dehidrasi pada diare melalui pemberian game edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Hitam Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022. Sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berupa edukasi efektifitas seduhan daun jambu biji dengan kategori baik 13 responden (65%). Sebagian besar pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan berupa edukasi efektifitas seduhan daun jambu biji dengan kategori baik 18 responden (90%). Selisih peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah sebesar 55%, yang artinya terdapat pendidikan kesehatan tentang efektifitas pencegahan diare pada balita dengan seduhan daun jambu biji. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Puskesmas Air Hitam Kabupaten Lampung Barat sebagai inovasi yang dapat dikembangkan sebagai pencegahan diare menggunakan bahan herbal yaitu seduhan daun jambu biji dengan memberikan berupa leaflet.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pencegahan Diare, Seduhan Daun Jambu Biji

ABSTRACT

Data on diarrhea incidence at Air Hitam Public Health Center in 2021 is 1097 children under five (Air Hitam Health Center, 2021). Diarrhea is an endemic disease that has the potential to cause Extraordinary Events (KLB) and is still a contributor to the number of deaths in Indonesia, especially in children under five. In 2020 the coverage of services for diarrhea sufferers in all ages is 44.4 percent in toddlers as much as 28.9 percent of the target set. To conduct

health education on the effectiveness of diarrhea prevention in toddlers by steeping guava leaves in the Work Area of the Air Hitam Health Center, West Lampung Regency in 2022. The approach to writing a final project report focuses on nursing care for the problem of lack of knowledge in mothers who have toddlers with dehydration problems in diarrhea through the provision of educational games in the Air Hitam Health Center Work Area, West Lampung Regency in 2022. Most of the respondents' knowledge before being given health education in the form of education on the effectiveness of guava leaf steeping with good category 13 respondents (65%). Most of the respondents' knowledge after being given health education in the form of education on the effectiveness of steeping guava leaves with a good category was 18 respondents (90%). The difference in the increase in knowledge before and after is 55%, which means that there is health education about the effectiveness of preventing diarrhea in toddlers by steeping guava leaves. It is hoped that the results of this study can be used as input for the Air Hitam Health Center in West Lampung Regency as an innovation that can be developed as a prevention of diarrhea using herbal ingredients, namely steeping guava leaves by providing leaflets.

Keywords: Health Education, Diarrhea Prevention, Guava Leaf Stew

1. PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja, serta bertambahnya frekuensi buang air besar dari biasanya hingga 3 kali atau lebih dalam sehari (Suprpto, 2017). Kandungan air dalam tinja lebih banyak dari biasanya (normal 100-200 ml per jam) atau frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan 3 kali pada anak (Fida, Maya, 2012; Yogantari, 2019).

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Pada tahun 2020 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 44,4% dan pada balita sebesar 28,9% dari sasaran yang ditetapkan. Disparitas antar provinsi untuk cakupan pelayanan penderita diare semua umur adalah antara 4,9% (Sulawesi Utara) dan Nusa Tenggara Barat (78,3%). Sedangkan disparitas antar provinsi untuk cakupan pelayanan penderita diare balita adalah antara 4,0% (Sulawesi Utara) dan Nusa Tenggara Barat (61,4%), sedangkan Provinsi Lampung dengan persentase 17,5% (Kemenkes RI, 2021); (MAHENDRA, 2018).

Mikroba penyebab diare bisa berasal darimakanan, minuman yang tercemar, penularan melalui fecal oral. Resiko diare akan meningkat jika ASI tidak diberikan secara penuh pada 6 bulan pertama, tidak mencuci tangan ketika makan dan memasak, menyimpan makanan tidak tertutup pada suhu kamar karena kurangnya pengetahuan pada masyarakat (Naseer et al., 2018)

Penyebab diare adalah amoeba, diantaranya bakteri (*Staphylococcus*, *E. coli*, *S. typhi*, *Shigella dysentrie*, *Vibrio cholerae*, *Campylobacter*) dan virus golongan rotavirus dan norwalk. Bakteri penyebab diare diantaranya adalah *Shigella dysentrie*, *Campylobacter*, *Staphylococcus* dan *Escherichia coli*, *Salmonella typhi*, *Vibrio cholerae* (Biswas et al., 2013).

Pengobatan modern yang banyak dilakukan adalah dengan pemberian antibiotik oral yang banyak ditemukan di apotek dengan biaya yang relatif mahal dan dapat menyebabkan efek samping diare. Terapi alternatif lain adalah pengobatan tradisional yang memiliki kelebihan mudah didapat dan relatif murah. Alternatif pengobatan yang banyak digunakan dikalangan masyarakat adalah dengan memanfaatkan tanaman herbal.¹ Salah satunya masih banyak masyarakat yang menggunakan pengobatan tradisional seperti penggunaan daun jambu biji sebagai obat anti diare (Pramushinta & Sari, 2021). Daun jambu biji (*Psidium guajava* L) merupakan tanaman obat atau obat tradisional yang digunakan untuk mengobati diare. Daun jambu biji termasuk mudah didapat karena banyak terdapat di Indonesia, daun jambu biji mengandung beberapa senyawa fitokimia yang dapat dimanfaatkan untuk mencegah penyakit seperti anti diare dan antivirus. Daun jambu biji mengandung tanin, flavonoid, minyak atsiri, dan alkaloid. Untuk kandungan tanin pada daun jambu biji mempunyai sifat pengekelat berefek spasmolitik yang dapat mengerutkan usus sehingga gerak peristaltik berkurang dan mempunyai efek spasmolitik dapat mengerutkan dinding sel bakteri, membrane sel sehingga mampu mengganggu permeabilitas sel. Tanin memiliki daya antibakteri dengan cara mempresipitasikan protein, karena diduga tanin mempunyai efek sama dengan senyawa fenolat. Tanaman jambu biji terutama bagian daun, memiliki efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan dan beberapa tanaman lain digunakan untuk menghentikan diare (Kurnia, Widyatamaka, Masyrofah, Prayuda, & Andriani, 2020).

Lintas Diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare) menganjurkan bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit maka target penggunaan oralit adalah 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di puskesmas dan kader. Tahun 2019 secara nasional penggunaan oralit semua umur belum mencapai target yaitu sebesar 89,3%. Pemberian oralit pada balita relatif lebih tinggi yaitu sebesar 94,5% (Kemenkes RI, 2019).

Tidak tercapainya target tersebut karena pemberi layanan di Puskesmas dan kader belum memberikan oralit sesuai dengan standar tata laksana yaitu sebanyak 6 bungkus/penderita diare. Selain itu, masyarakat masih belum mengetahui tentang manfaat oralit sebagai cairan yang harus diberikan pada setiap penderita diare untuk mencegah terjadinya dehidrasi. Selain oralit, balita juga diberikan zink yang merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja serta menurunkan kekambuhan kejadian diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan zink selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare balita. Pada tahun 2019 cakupan pemberian zink pada balita diare sebesar 94,7% (Ariyanto., Fatmawati, 2021).

Saat ini penggunaan tanaman herbal diminati oleh masyarakat. Tanaman yang sering digunakan untuk terapi diare salah satunya, yakni daun jambu biji. *Psidium guajava* L., jambu biji memiliki bahan aktif yakni *quercetin* mampu berfungsi sebagai inhibitor pengeluaran senyawa *asetilkolin* dan kontraksi usus (Permatasari et al., 2011; Rahayu, 2021)

Senyawa tannin berfungsi untuk menghambat peristaltik usus. Senyawa minyak atsiri (*volatile oil*) dan senyawa alkaloid merupakan senyawa yang menghambat pertumbuhan dan membunuh *mikroorganisme*

di organ usus (Sugiarti et al., 2019) Ekstrak daun jambu biji dapat dijadikan alternatif herbal untuk mengobati diare (Schulz, 2012; Rahayu, 2021)

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

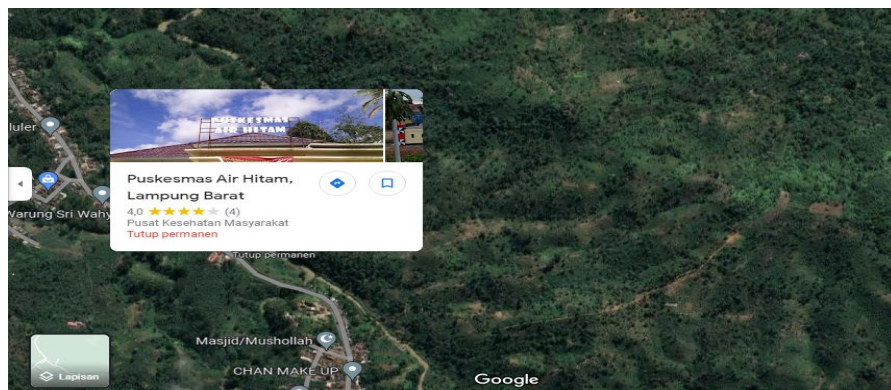
Menurut data Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO), diare adalah penyebab nomor satu kematian balita di seluruh dunia (Sumbung, 2020; Supernova, 2022). Di Indonesia, diare adalah pembunuh balita nomor dua setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Sementara itu, UNICEF (Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk urusan anak) memperkirakan bahwa, setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena Diare. Di Indonesia, setiap tahun 100.000 balita meninggal karena Diare (Nurlila, 2020; Supernova, 2022)

Di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), diare merupakan penyakit endemis dan berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2019 terjadi 10 kali KLB yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota. Jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%). Angka kematian (CFR) diharapkan 1%), dan pada tahun 2019 CFR Diare mengalami peningkatan dibanding tahun 2018 yaitu menjadi 4,76% (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data kejadian diare di Kabupaten Lampung Barat dengan membandingkan data kejadian tertinggi berada pada Puskesmas Air Hitam sebanyak 2190 balita, Puskesmas Sukaraja sebanyak 1673, dan Puskesmas Batu Brak sebanyak 1550 (Dinkes Kabupaten Lampung Barat, 2020, 2020). Data kejadian diare di Puskesmas Air Hitam tahun 2021 sebanyak 1097 balita (Puskesmas Air Hitam, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara bebas terhadap 10 responden didapat 7 responden (70%) responden hanya tau penanganan diare melalui oralit saja, dan 3 responden (30%) lainnya memberikan obat herbal seperti kunyit asam, dan dicampur madu.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakan pendidikan kesehatan tentang efektifitas pencegahan diare pada balita dengan seduhan daun jambu biji di Wilayah Kerja Puskesmas Air Hitam Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022?



Gambar 1 Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Diare adalah suatu kondisi yang ditandai buang air besar (BAB) dengan konsistensi lebih lunak atau cair yang terjadi dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam 24 jam. Apabila kondisi ini berlangsung dalam waktu kurang dari 14 hari, maka disebut diare akut. Apabila kondisi ini berlangsung selama 14 hari atau lebih, maka disebut diare kronis (Wulandari, 2018).

Diare pada anak dapat terjadi karena banyak penyebab seperti infeksi oleh virus, bakteri, atau parasit, alergi protein susu sapi dan makanan, intoleransi atau malabsorpsi makanan, keracunan makanan, maupun imunodefisiensi. Pada diare yang disebabkan infeksi, virus rotavirus merupakan penyebab tersering (60-70%), sedangkan sekitar 10-20% adalah bakteri dan kurang dari 10% adalah parasite (Wulandari, 2018).

Menurut Kemenkes RI (2011) diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume keenceran, serta frekuensi lebih dari tiga kali sehari pada anak dan pada bayi lebih dari empat kali sehari dengan atau tanpa lendir darah. Diare menurut Fadhli (2010; Nida, 2014)

Tanaman obat tradisional yang terdapat di Indonesia sangat beragam, salah satunya yaitu tanaman jambu biji. Tanaman perdu dengan ketinggian 3-10 m dibawah permukaan laut. Di amazon, buah jambu dapat mencapai sebesar bola tenis dan tinggi pohon mencapai 20 m. Batangnya kecil tetapi dapat juga sampai besar, berbuah sepanjang tahun, disebarkan ke Indonesia melalui Thailand.

Daun jambu biji merupakan daun tidak lengkap, karena daunnya hanya terdiri dari tangkai (petiolus) dan helaian (lamina) saja yang disebut daun bertangkai. Bagian terlebar daun jambu biji terletak ditengah-tengah, permukaan atas daun licin. Helaian daun berbentuk bulat telur agak jorong, ujung tumpul, pangkal membulat, tepi rata, agak melekok ke atas, pertulangan menyirip, panjang 6-14 cm, lebar 3-6 cm dan warna daun bagian atas lebih hijau dibandingkan sisi bagian bawah daun. Tujuan dari pendidikan kesehatan yakni Daun jambu biji (*Psidium guajava* L) merupakan tanaman obat atau obat tradisional yang digunakan untuk mengobati diare. Daun jambu biji termasuk mudah didapat karena banyak terdapat di Indonesia, Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakan pendidikan kesehatan tentang efektifitas pencegahan diare pada balita dengan seduhan daun jambu biji di Wilayah Kerja Puskesmas Air Hitam Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022?.

4. METODE

Pendekatan pada penulisan laporan tugas akhir berfokus pada asuhan keperawatan masalah kurangnya pengetahuan pada ibu yang memiliki balita dengan masalah dehidrasi pada diare melalui pemberian game edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Hitam Kabupaten Lampung Barat, 01 Juni 2022. Subyek sebanyak 20 responden yang digunakan dalam studi kasus ini adalah ibu yang memiliki balita dengan riwayat dehidrasi pada diagnosa medis diare yang memenuhi kriteria.

- 1) Ibu memiliki balita dengan riwayat dehidrasi
- 2) Ibu pernah melakukan kunjungan bersama anak di Puskesmas Air Hitam

- 3) Balita terdaftar di rekam medik Puskesmas Air Hitam dengan diagnosa medis diare
- 4) Pasien bersedia dijadikan sampel, dan menerima asuhan keperawatan oleh penulis, yang dituangkan dalam surat persetujuan (*informed consent*).

Metode pendidikan kesehatan berupa edukasi menggunakan lembar bolak-balik efektivitas seduhan daun jambu biji untuk mencegah diare pada anak serta demonstrasi cara menggunakan dahun jambu biji.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1 Pengetahuan Pre-Test Tentang Efektifitas Pencegahan Diare Pada Balita Dengan Seduhan Daun Jambu Biji Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Hitam Kabupaten Lampung Barat

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	7	35%
Kurang Baik	13	65%
Total	20	100%

Dari tabel 1 diatas diketahui pengetahuan 20 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berupa edukasi efektivitas seduhan daun jambu biji untuk mencegah diare pada anak dengan kategori baik 7 responden (35%) dan kategori kurang baik 13 responden (65%).

Tabel 2 Pengetahuan Post-Test Tentang Efektifitas Pencegahan Diare Pada Balita Dengan Seduhan Daun Jambu Biji Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Hitam Kabupaten Lampung Barat

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	18	90%
Kurang Baik	2	10%
Total	20	100%

Dari tabel 2 diatas diketahui pengetahuan 20 responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan berupa edukasi efektivitas seduhan daun jambu biji untuk mencegah diare pada anak dengan kategori baik 18 responden (90%) dan kategori kurang baik 2 responden (10%).

Tabel 3 Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Efektifitas Pencegahan Diare Pada Balita Dengan Seduhan Daun Jambu Biji Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Hitam Kabupaten Lampung Barat

Pengetahuan Sebelum	Jumlah	Persentase	Pengetahuan Sebelum	Jumlah	Persentase	Selisih Peningkatan
Baik	7	35%	Baik	18	90%	55%
Kurang Baik	13	65%	Kurang Baik	2	10%	
Total	20	100%	Total	20	100%	

Dari tabel 3 diatas diketahui pengetahuan 20 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berupa edukasi efektifitas seduhan daun jambu biji untuk mencegah diare pada anak dengan kategori baik 7 responden (35%) dan kategori baik 13 responden (65%). sesudah diberikan pendidikan kesehatan berupa edukasi efektifitas seduhan daun jambu biji untuk mencegah diare pada anak dengan kategori baik 18 responden (90%) dan kategori baik 2 responden (10%) dengan selisih peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah sebesar 55%.



Gambar 2 Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

b. Pembahasan

Hasil dari pendidikan kesehatan yang dilakukan pada tanggal 01 Juni 2022 di Puskesmas Air Hitam Kabupaten Lampung Barat didapat pengetahuan 20 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berupa edukasi efektifitas seduhan daun jambu biji untuk mencegah diare pada anak dengan kategori baik 7 responden (35%) dan kategori baik 13 responden (65%). sesudah diberikan pendidikan kesehatan berupa edukasi efektifitas seduhan daun jambu biji untuk mencegah diare pada anak dengan kategori baik 18 responden (90%) dan kategori baik 2 responden (10%) dengan selisih peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah sebesar 55%.

Hasil penelitian terkait sebelum diadakan penyuluhan para peserta diberikan kuisioner pretest dengan hasil kemampuan pengetahuan 71,1% dan setelah diadakan pelatihan, para peserta diberikan kuisioner post tes dengan hasil pengetahuan 87,5%. Sehingga dapat disimpulkan hasil akhirnya terjadi peningkatan pengetahuan 16,4%. Setelah dilakukan penyuluhan kemudian dilakukan pendampingan untuk praktek pembuatan teh dari jambu biji. Daun jambu biji yang masih muda dipilih yang kondisinya baik yaitu masih segar, tidak berlubanglubang (tidak

dimakan serangga), tidak berjamur, dicuci dengan air mengalir sampai bersih (tidak ada tanah atau kotoran yang menempel) (Sugiarti, Susiloningrum, & Janah, 2019). Daun yang sudah bersih lalu ditiriskan sampai kering. Daun kemudian ditimbang dan dirajang dengan lebar ± 2 cm. Daun kemudian dikeringkan dibawah sinar matahari dengan ditutup kain hitam sampai kering (beratnya menyusut hingga 90%). Simplisia daun jambu biji bisa disimpan dalam kemasan plastik dan diberi etiket (sebagai teh cecaman daun jambu biji). Untuk pembuatan teh celup, simplisia daun jambu biji diblender sampai halus dan dimasukkan dalam kantong teh dan diberi etiket. Kantong-kantong teh kemudian dikemas didalam box. Jambu biji merupakan tanaman yang tidak asing lagi bagi masyarakat kita, dari tingkat pedesaan hingga tingkat kota. Kini konsumen jambu biji tidak hanya rakyat biasa, melainkan mencakup pula masyarakat kelas menengah ke atas karena dalam bentuk teh. Hampir setiap hari dari berbagai pengelola produksi teh daun jambu biji terus memproduksi usahanya tersebut. Disamping nilai gizinya tinggi juga harganya pun murah, serta mudah memperolehnya (Sugiarti et al., 2019).

Berdasarkan jurnal terkait analisa korelasi Spearman Rank Test pada diperoleh nilai Sig. (2tailed) atau probabilitas (p) 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga Nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya rebusan tumbukan daun jambu biji efektif dalam menurunkan frekuensi diare sehingga H_0 ditolak. Mengonsumsi rebusan tumbukan daun jambu biji secara rutin maka semakin sedikit waktu/lama mengonsumsi yang dibutuhkan untuk menurunkan frekuensi diare setelah mengonsumsi dalam waktu 1-2 hari. Dari hasil penelitian ini, maka peneliti berpendapat bahwa setelah penggunaan rebusan tumbukan daun jambu biji terjadi penurunan frekuensi diare, yang artinya terdapat perbedaan frekuensi diare sebelum dan setelah penggunaan rebusan tumbukan daun jambu biji dimana kejadian diare ≤ 3 kali dalam sehari (Aizah, Risnasari, & Listyawati, 2022).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), pendidikan kesehatan mempunyai tujuan jangka pendek (immediate impact) untuk mengubah atau meningkatkan pengetahuan yang berdampak baik pada sikap masyarakat. Tujuan penyuluhan lain berupa keinginan mencapai pengertian, maka cukup disampaikan mengucapkan pesan tersebut. Apabila tujuan adalah mengembangkan sikap menjadi positif maka sasaran harus mempunyai kesempatan untuk mencoba. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan sikap dikarenakan pendidikan kesehatan yang berupaya untuk mempengaruhi individu maupun kelompok sehingga dapat melakukan apa yang diharapkan. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari upaya kesehatan, dimulai dari promotif sampai dengan rehabilitatif. Pendidikan kesehatan berperan dalam meningkatkan sikap seseorang di setiap aspek upaya kesehatan.

Dalam pemberian pendidikan kesehatan ini, didapat hasil peningkatan yang sangat baik dimana persentase pretes dengan kategori baik sebesar 35%. sesudah diberikan pendidikan kesehatan berupa edukasi efektivitas seduhan daun jambu biji untuk mencegah diare pada anak mengalami peningkatan menjadi 90% dengan selisih peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah sebesar 55%.

Menurut peneliti proses belajar dalam pendidikan kesehatan merupakan proses terjadinya perubahan kemampuan pada subjek belajar dengan keluaran yang diharapkan adalah kemampuan sebagai hasil perubahan perilaku dari sasaran didik. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah diberikan pendidikan kesehatan merupakan salah satu aspek kemampuan yang dicapai oleh sasaran didik sebagai akibat adanya proses belajar. Pendidikan kesehatan merupakan aktifitas pembelajaran yang dirancang oleh perawat sesuai kebutuhan klien. Pencapaian tujuan pendidikan kesehatan akan lebih mudah dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan kemudahan penerimaan informasi.

6. KESIMPULAN

Hasil dari pendidikan kesehatan yang dilakukan pada tanggal 01 Juni 2022 di Puskesmas Air Hitam Kabupaten Lampung Barat didapat pengetahuan 20 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berupa edukasi efektivitas seduhan daun jambu biji untuk mencegah diare pada anak dengan kategori baik 7 responden (35%) sesudah diberikan pendidikan kesehatan berupa edukasi efektivitas seduhan daun jambu biji untuk mencegah diare pada anak dengan kategori baik 18 responden (90%) dengan selisih peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah sebesar 55%.

Saran

- 1) Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan
Pengembangan program pengabdian bidang pembuatan obat herbal pencegah diare dari daun jambu biji untuk mengatasi diare kepada masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Air Hitam yang berintegrasi dengan program akademik, pemerintah dan stakeholder (mitra) perlu ditingkatkan.
- 2) Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan
Mengembangkan pendidikan kesehatan dibidang terapi herbal guna pencegahan diare pada anak balita, dan dapat disebar luaskan pada kalangan masyarakat untuk berperan aktif dalam membudayakan tanaman herbal sebagai tanaman obat keluarga (TOGA)

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aizah, S., Risnasari, N., & Listyawati, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Rebusan Tumbukan Daun Jambu Biji Untuk Menurunkan Frekuensi Diare Pada Anak. *Jurnal Edunursing*, 6(1), 20-24.
- Ariyanto, A., & Fatmawati, T. Y. (2021). Edukasi Pencegahan Diare Pada Anak Di Kelompok Dasawisma Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (Jssm)*, 2(2), 13-18.
- Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap. Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Baroroh, K. N. U., & Fitri Rahmawati, M. P. (2018). Pengembangan Game Edukasi Piramida Question Pada Materi Zat Gizi Untuk Pelajaran Ilmu Gizi Dikelas X Tata Boga Smk Negeri 1 Sewon Bantul. *E-Journal Student Pend. Teknik Boga-S1*, 7(1)

- Fatmawati, W. (2015). *Persepsi Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Balita Di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta).
- Fitri, S. M. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan* (Bachelor's Thesis, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2017).
- Hidayat, Aziz. (2015). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Induniasih Dan Wahyu Ratna. (2017). *Promosi Kesehatan; Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kurnia, K. A., Widyatamaka, S. Q., Masyrofah, D., Prayuda, E. M., & Andriani, N. (2020). Khasiat Daun Jambu Biji Sebagai Antidiare. *Hsg Journal*, 5(2), 43-57.
- Mahendra, P. (2018). Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Desa Pemecutan Kelod Denpasar Barat.
- Kemendes Ri. (2019). *Data Kejadian Diare*. Profil Kesehatan Indonesia 2018.
- Kemendes Ri. (2021). *Data Kejadian Diare*. Profil Kesehatan Indonesia 2020.
- Kemendes, R. I. (2011). *Situasi Diare Di Indonesia: Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan Triwulan Ii*. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kementerian Republik Indonesia, 1-37.
- Kemendes, R. I. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*.
- Ngastiyah. (2013). *Perawatan Anak Sakit*. Edisi 2, Egc, Jakarta.
- Nida, K. (2014). Hubungan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Terhadap Daya Tarik Vektor *Musca Domestica* (Lalat Rumah) Dengan Risiko Diare Pada Baduta Di Kelurahan Ciputat Tahun 2014.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2018). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medik.
- Pramushinta, I., & Sari, D. P. (2021). Pembuatan Ramuan Tradisional Untuk Mengatasi Diare Pada Anak: Pembuatan Ramuan Tradisional Untuk Mengatasi Diare Pada Anak. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(01), 1-4.
- Pratiwi, D. A., Yuniar, N., & Erawan, P. E. M. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Metode Permainan Edukatif Dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Diare Pada Murid Sd Di Kecamatan Poasia Kota Kendari Tahun 2015* (Doctoral Dissertation, Haluoleo University).
- Putri, N. O., & Anggraeni, A. D. (2022). The Effect Of Fairytale Book On Oral Hygiene Knowledge Of School Age Children Grade 2 At Sdn 1 Jalmparang Wonosobo Regency. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(1), 29-35.

- Qomariah, S. N., & Setiawan, B. (2015). *Perilaku Ibu Dalam Penatalaksanaan Diare Mencegah Dehidrasi Anak (Mother Behavior On Handling Diarrhea Prevent Dehydration Occurance Grade Of Children)*. *Journals Of Ners Community*, 6(1), 71-81.
- Safitri, A. R., Kep, I. S., & Ns, M. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Perilaku Ibu Terhadap Penanganan Diare Pada Anak Di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Solihat, S., & Purnama, W. (2018). *Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Diare Dengan Perilaku Penanganan Diare Pada Balita Di Puskesmas*. *Healthy Journal| Jurnal Ilmiah Kesehatan Ilmu Keperawatan*, 6(1), 1-11.
- Sukut, S. S., Arif, Y., & Qur'aniati, N. (2015). Faktor Kejadian Diare Pada Balita Dengan Pendekatan Teori Nola J. Pender Di Igd Rsud Ruteng. *Jurnal Pedimaternal*, 3(2), 230-249.
- Supernova, F. (2022). Hubungan Antara Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Yang Datang Berobat Di Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau. *Indonesian Journal Of Health And Medical*, 2(1), 92-98.
- Sugiarti, L., Susiloningrum, D., & Janah, S. N. (2019). Edukasi Penyakit Diare Dan Pembuatan Teh Daun Jambu Biji Didesa Jepang Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1).
- Suprpto, S. (2017). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Lanjut Usia Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6(2), 51-68.
- Tim Pokja Sdki Dpp Ppni. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi Dan Indikator Diagnostik*. Jakarta: Dewan Pengurus Ppni.
- Wulandari, Dewi Dan Meira Erawati. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yogantari, C. I. (2019). *Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diare Dengan Risiko Ketidakseimbangan Elektrolit Di Wilayah Kerja Upt Kesmas Sukawati 1 Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan).
- Yuliastati, & Arnis, A. (2016). *Keperawatan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia